

**KONTRIBUSI MANAJEMEN KELAS DAN KETERSEDIAAN SARANA
PRASARANA PENDIDIKAN TERHADAP EFEKTIVITAS PROSES
BELAJAR MENGAJAR GURUDI SMK NEGERI PAINAN
KECAMATAN IV JURAI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

TESIS



Oleh

**WELMAN JONIFENDRI
NIM 1203577**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

Jonifendri Welman, 2014. Contributions Management Class Infrastructure and Availability of Education on Teaching and Learning Teacher Effectiveness SMK Painan in District IV Jurai South Coastal District. Thesis. Graduate Program, State University of Padang.

Based on the pre- survey in the field illustrated that the effectiveness of the learning process that teachers SMK Painan the District IV Jurai still low. This is evident from the expected learning outcomes discrepancy with the results obtained. This is feared to affect the low quality of education and ultimately the goal of education. Furthermore, we expect that the management class and availability of educational infrastructure affect the effectiveness of teaching and learning processes of teachers SMK Painan the District IV Jurai . It is therefore necessary to study to test its truth. This study aims to reveal the contribution of classroom management and the availability of educational infrastructure of the effectiveness of teaching and learning processes of teachers SMK Painan the District IV Jurai. The hypothesis of this study were: (1) classroom management contributes to the effectiveness of teaching and learning processes of teachers, (2) availability of educational infrastructure contributes to the effectiveness of teaching and learning processes of teachers, (3) classroom management and availability of educational infrastructure together contribute to the effectiveness of teaching and learning processes of teachers.

The population in this study were all teachers SMK Painan in District IV Jurai, amounting to 178 people. Samples numbered 51 people were taken to the Proportional Stratified Random Sampling technique, taking into account the education level and years of service. The research instrument used was a questionnaire Likert scale models that have been tested for validity and reliability. Data were analyzed by correlation and regression techniques.

The results of the analysis of the data showed that: (1) classroom management contributes to the effectiveness of teaching and learning processes of teachers by 30.3%, (2) availability of educational infrastructure contributes to the effectiveness of teaching and learning processes of teachers by 14.3%, (3) classroom management and availability of educational infrastructure jointly contribute to the effectiveness of teaching and learning processes of teachers 40.6%. Further descriptive analysis results reveal that the effectiveness of teaching and learning processes of teachers, classroom management, and the availability of infrastructure is still in the category simply by achievement level scores for each of 77.97%, 72.49%, and 71.08% of the ideal score.

ABSTRAK

Welman Jonifendri, 2014. Kontribusi Manajemen Kelas dan Ketersediaan Sarana Prasarana Pendidikan terhadap Efektifitas Proses Belajar Mengajar Guru SMK Negeri Painan di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan pra survey di lapangan tergambar bahwa efektifitas proses belajar mengajar yang dilakukan guru SMK Negeri Painan Kecamatan IV Jurai masih rendah. Ini terlihat dari ketidaksesuaian hasil belajar yang diharapkan dengan hasil yang diperoleh. Hal ini dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap rendahnya mutu pendidikan dan pada akhirnya pada tujuan pendidikan. Selanjutnya, peneliti menduga bahwa manajemen kelas dan ketersediaan sarana prasarana pendidikan mempengaruhi efektifitas proses belajar mengajar guru SMK Negeri Painan Kecamatan IV Jurai. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk menguji kebenarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kontribusi manajemen kelas dan ketersediaan sarana prasarana pendidikan terhadap efektifitas proses belajar mengajar guru SMK Negeri Painan Kecamatan IV Jurai. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) Manajemen kelas berkontribusi terhadap efektifitas proses belajar mengajar guru, (2) Ketersediaan sarana prasarana pendidikan berkontribusi terhadap efektifitas proses belajar mengajar guru, (3) Manajemen kelas dan Ketersediaan sarana prasarana pendidikan secara bersama-sama berkontribusi terhadap efektifitas proses belajar mengajar guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri Painan di Kecamatan IV Jurai yang berjumlah 178 orang. Sampel penelitian berjumlah 51 orang yang diambil dengan teknik *Stratified Proportional Random Sampling*, dengan mempertimbangkan strata jenjang pendidikan dan masa kerja. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket model Skala Likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Data penelitian dianalisis dengan teknik korelasi dan regresi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) Manajemen kelas berkontribusi terhadap efektifitas proses belajar mengajar guru sebesar 30,3%, (2) Ketersediaan sarana prasarana pendidikan berkontribusi terhadap efektifitas proses belajar mengajar guru sebesar 14,3%, (3) Manajemen kelas dan ketersediaan sarana prasarana pendidikan secara bersama-sama berkontribusi terhadap efektifitas proses belajar mengajar guru sebesar 40,6%. Selanjutnya hasil analisis deskriptif mengungkap bahwa efektifitas proses belajar mengajar guru, manajemen kelas, dan ketersediaan sarana prasarana masih berada pada kategori cukup dengan tingkat ketercapaian skor masing-masingnya sebesar 77,97%, 72,49%, dan 71,08% dari skor ideal.

Temuan di atas mengimplikasikan bahwa manajemen kelas dan ketersediaan sarana prasarana pendidikan adalah dua faktor yang memiliki pengaruh terhadap efektifitas proses belajar mengajar guru, akan tetapi masih banyak faktor lain yang ikut berpengaruh terhadap efektifitas proses belajar mengajar guru yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Persetujuan Akhir Tesis

Nama Mahasiswa : ***Welman Jonifendri***
NIM : 1203577

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> Pembimbing I	_____	_____
<u>Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.</u> Pembimbing II	_____	_____
Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang	Ketua Program Studi/Konsentrasi	
<u>Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.</u> NIP. 19580325 199403 2 001	<u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd</u> NIP. 19630320 198803 1 002	

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> (Ketua)	_____
2.	<u>Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.</u> (Sekretaris)	_____
3.	<u>Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D</u> (Anggota)	_____
4.	<u>Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd.</u> (Anggota)	_____
5.	<u>Dr. Ardipal, M.Pd.</u> (Anggota)	_____

Mahasiswa:

Nama Mahasiswa : **Welman Jonifendri**

NIM : 1203577

Tanggal Ujian : 06 Agustus 2014

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Kontribusi Manajemen Kelas dan Ketersediaan Sarana Prasarana Pendidikan terhadap Efektifitas Proses Belajar Mengajar Guru SMK Negeri Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”**, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dan disebutkan nama pengarangnya, dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Mei 2014
Saya yang menyatakan,

Welman Jonifendri
Nim 1203577

KATA PENGANTAR

Puji syukur diucapkan atas kehadiran Allah Swt karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, dan sudah sepantasnya disampaikan ungkapan rasa terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. H. Rusdinal, M.Pd., dan Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd., selaku Pembimbing I dan II yang dengan penuh kearifan dan ketulusan hati memberikan arahan dan saran dalam penulisan tesis ini.
2. Para dosen penguji yang telah memberikan sumbangan pemikiran berupa saran dan kritikan demi kesempurnaan tesis ini.
3. Pimpinan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang senantiasa memberikan kemudahan demi kelancaran studi penulis dalam perkuliahan sampai selesainya penulisan tesis ini dengan baik.
4. Para dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama perkuliahan, serta segenap karyawan program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis.
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
6. Kepala Sekolah dan Guru SMK Negeri Painan Kecamatan IV Jurai, yang telah membantu dalam mempermudah pelaksanaan penelitian ini.
7. Kedua orang tua tercinta terimakasih untuk pengorbanannya yang luar biasa.
8. Teristimewa untuk istriku tercinta dan anakku tersayang, yang dengan penuh kesabaran selalu menyemangati dalam pelaksanaan perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.

9. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana Program Studi Administrasi Pendidikan yang telah banyak membantu dalam diskusi untuk penyelesaian tesis ini.

Penulisan tesis ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya. Harapan penulis semoga tesis ini bermanfaat.

Padang, Mei 2014
Penulis,

Welman Jonifendri
NIM 1203577

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	13
1. Efektifitas Proses Belajar Mengajar Guru.....	13
2. Manajemen Kelas.....	20
3. Ketersediaan Sarana Prasarana Pendidikan.....	28
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Pemikiran.....	34
D. Hipotesis Penelitian.....	37

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel.....	41

C. Definisi Operasional.....	42
D. Instrumen Penelitian.....	44
E. Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	52
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	59
C. Pengujian Hipotesis.....	63
D. Pembahasan.....	78
E. Keterbatasan Penelitian.....	89
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	91
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	92
C. Saran.....	96
DAFTAR RUJUKAN.....	99
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penyebaran Populasi.....	40
2. Hasil Perhitungan Sampel.....	41
3. Penyebaran Sampel Penelitian Berdasarkan Strata.....	42
4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	44
5. Rangkuman Hasil Uji Validitas.....	46
6. Rangkuman Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen.....	48
7. Distribusi Frekuensi Skor Efektifitas Proses Belajar Mengajar Guru.....	52
8. Tingkat Pencapaian Responden Setiap Indikator Efektifitas Proses Belajar Mengajar Guru.....	53
9. Distribusi Frekuensi Skor Manajemen kelas.....	55
10. Tingkat Pencapaian Renspon Setiap Indikator Manajemen Kelas.....	56
11. Distribusi Frekuensi Skor Ketersediaan Sarana Prasarana Pendidikan.....	57
12. Tingkat Pencapaian Respon Setiap Indikator Ketersediaan Sarana Prasarana Pendidikan.....	59
13. Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	60
14. Rangkuman Analisis Kemandirian antar Variabel Bebas.....	61
15. Rangkuman Hasil Analisis Uji Linieritas X_1 terhadap Y.....	63
16. Rangkuman Hasil Analisis Uji Linieritas X_2 terhadap Y.....	63
17. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Antara Variabel Manajemen Kelas dan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Guru.....	64
18. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Variabel Manajemen kelas dan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Guru.....	65
19. Rangkuman Hasil Uji Koefisien Regresi Ketersediaan Sarana Prasarana Pendidikan terhadap Efektifitas Proses Belajar Mengajar Guru.....	66
20. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Skor Variabel Ketersediaan Sarana Prasarana Pendidikan Dengan Variabel Efektifitas Proses Belajar Mengajar Guru.....	68

21. Rangkuman Hasil Uji Keberartian Persamaan Regresi Ketersediaan Sarana Prasarana Pendidikan terhadap Variabel Efektifitas Proses Belajar Mengajar Guru.....	69
22. Rangkuman Hasil untuk Uji Koefisien Regresi Ketersediaan Sarana Prasarana Pendidikan terhadap Variabel Efektifitas Proses Belajar Mengajar Guru.....	69
23. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Antara Variabel Manajemen Kelas.....	71
24. dan Ketersediaan Sarana Prasarana Pendidikan terhadap Ketersediaan Sarana Prasarana Pendidikan.....	72
25. Rangkuman Hasil untuk Uji Koefisien Regresi Manajemen Kelas (X_1) dan Ketersediaan Sarana Prasarana Pendidikan terhadap Efektifitas Proses Belajar Mengajar Guru.....	73
26. Kontribusi Relatif dan Kontribusi Efektif Manajemen kelas dan Ketersediaan Sarana Prasarana Pendidikan terhadap Variabel Efektifitas Proses Belajar Mengajar Guru.....	75
27. Rangkuman Analisis Korelasi Parsial.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Proses Belajar Mengajar Guru.....	9
2. Kerangka Pemikiran.....	36
3. Histogram Efektifitas Proses Belajar Mengajar Guru.....	53
4. Histogram Manajemen Kelas.....	55
5. Histogram Ketersediaan Sarana Prasarana Pendidikan.....	58
6. Regresi Linier Manajemen kelas (X_1) dan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Guru.....	67
7. Regresi Linier Ketersediaan Sarana Prasarana Pendidikan (X_2) dan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Guru.....	70
8. Regresi Ganda Manajemen Kelas (X_1) dan Ketersediaan Sarana Prasarana Pendidikan (X_2) terhadap Efektifitas Proses Belajar Mengajar Guru (Y).....	74

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuisioner Uji Coba.....	102
2. Data Mentah Uji Coba	
a. Efektifitas proses belajar mengajar guru.....	110
b. Manajemen kelas guru.....	111
c. Ketersediaan sarana prasarana pendidikan.....	112
3. Analisis Uji Coba Instrumen	
a. Efektifitas proses belajar mengajar guru.....	114
b. Manajemen kelas guru.....	116
c. Ketersediaan sarana prasarana pendidikan.....	118
4. Kisi-kisi Instrumen Peneliitian.....	120
5. Kuesioner Penelitian.....	121
6. Data Mentah Variabel Penelitian.....	129
7. Rekap Data Penelitian.....	137
8. Perhitungan Statistik Dasar dan Frekuensi Masing-masing Variabel.....	140
9. Uji Normalitas.....	146
10. Uji Homogenitas.....	147
11. Uji Independensi.....	148
12. Uji Linieritas.....	149
13. Pengujian Hipotesis Pertama.....	150
14. Pengujian Hipotesis Kedua.....	151
15. Pengujian Hipotesis Ketiga.....	152
16. Korelasi Parsial.....	153
17. Kontribusi Efektif dan Kontribusi Efektif Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat.....	154
18. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Pascasarjana.....	156
19. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan.....	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi didalamnya terdapat saling berkaitan yang satu dengan yang lain. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Ciri-ciri yang menepatkan sekolah memiliki karakter sendiri, dimana tradisi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia.

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hal yang penting bagi suatu negara untuk menjadi negara maju, kuat, makmur dan sejahtera. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak bisa terpisah dengan masalah pendidikan bangsa.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, bahwa Pengertian Pendidikan dalam Pasal – 1, ayat (1) adalah:

“usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Untuk mewujudkan hal tersebut sekolah harus dibangun sedemikian rupa sehingga guru tidak hanya menstransfer isi kurikulum, tetapi lebih dari itu, menciptakan bagaimana proses pembelajaran efektif, serta dapat

memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan para siswa. Dengan demikian hal tersebut dapat menopang bagi kehidupan mereka di tengah-tengah masyarakat dan dunia kerja.

Guru memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa (Sudjana, 2000). Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Manajemen (pengelolaan) kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas (Rusydie, 2011:47). Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan siswa dan membuat aturan kelompok yang produktif.

Di kelaslah segala aspek pendidikan pengajaran bertemu dan berproses. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya. Kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok

bahasanya bertemu dan berpadu dan berinteraksi di kelas. Bahkan hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Oleh sebab itu sudah selayaknyalah kelas dikelola dengan baik, professional, dan harus terus-menerus.

Djamarah (2006: 173) menyebutkan "Masalah yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Aspek yang sering didiskusikan oleh penulis profesional dan pengajar adalah juga pengelolaan kelas". Mengingat tugas utama dan paling sulit bagi pengajar adalah pengelolaan kelas, sedangkan tidak ada satu pendekatan yang dikatakan paling baik. Sebagian besar guru kurang mampu membedakan masalah pengajaran dan masalah pengelolaan. Masalah pengajaran harus diatasi dengan cara pengajaran dan masalah pengelolaan harus diatasi dengan cara pengelolaan.

Manajemen kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya dimasa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional siswa.

Selain pengelolaan kelas, yang tak kalah pentingnya adalah peran sarana dan prasarana pendidikan, yaitu untuk memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar. Di satu sisi harapan yang dibebankan pada dunia pendidikan sangat banyak, tetapi di sisi lain dunia pendidikan mempunyai

banyak masalah yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu masalah yang dihadapi oleh sekolah adalah masalah sarana prasarana pendidikan.

Masalah-masalah sarana pendidikan yang dihadapi sekolah antara lain sarana penunjang pendidikan belum sepenuhnya berada dalam kondisi yang memadai. Hal ini dapat dilihat misalnya sarana belajar yang rusak atau bahkan mungkin belum tersedia. Kondisi yang demikian, selain akan berpengaruh pada ketidaklayakan, ketidaknyamanan, tidak efektifnya proses belajar mengajar, juga akan berdampak pada keengganan orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah-sekolah tersebut.

Dari pihak sekolah sendiri masalah sarana pendidikan muncul disebabkan karena kurang optimalnya perawatan yang dilakukan terhadap sarana pendidikan yang sudah ada. Kurangnya perawatan terhadap sarana pendidikan yang sudah ada menyebabkan sarana pendidikan di sekolah banyak yang rusak, sehingga pada saat akan digunakan sarana tersebut tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Agar sarana prasarana pendidikan dapat difungsikan dengan baik, maka diperlukan kebijakan program secara tertulis mengenai pengelolaan sarana prasarana pendidikan (Husaini, 2008:599). Dengan adanya sarana prasarana pendidikan, maka akan membantu para guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan terarah. Dalam membicarakan program pengelolaan sarana prasarana pendidikan, mengacu pada standar berkaitan dengan lima hal, yaitu penentuan kebutuhan, proses pengadaan, pemakaian,

pencatatan/pengurusan, dan pertanggungjawaban (Ibrahim,2014).

Berdasarkan pengamatan penulis dan hasil wawancara dengan sejumlah guru dan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada Tanggal 23 Desember 2013 didapat informasi bahwa; 1) masih banyaknya nilai peserta didik yang tidak memenuhi batas minimal kompetensi (KKM) yang telah ditetapkan pada ulangan harian mata pelajaran tertentu, 2) Pengorganisasian materi yang tidak terstruktur dengan baik seperti dalam kegiatan membuka, menyajikan dan menutup pelajaran, 3) kurang bervariasinya metode yang diterapkan guru dalam mengelola sebuah proses pembelajaran, sehingga tidak mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal, 4) masih kurangnya terjalin komunikasi yang baik antara siswa dengan guru sehingga dalam kegiatan pembelajaran kurangnya respon dari siswa, 5) kurangnya kemampuan dalam menguasai materi dan menyusun perangkat pembelajaran sehingga proses belajar mengajar tidak terselenggara dengan efektif.

Fenomena di atas merupakan sebagian permasalahan yang peneliti temui di lapangan dan dilatar belakangi kondisi saat ini sebagaimana paparan di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan isu utama pertanyaan: adakah kontribusi manajemen kelas dan ketersediaan sarana prasarana pendidikan terhadap efektifitas proses belajar mengajar guru di SMK Negeri di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan?

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut perlu dipelajari faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas proses belajar mengajar guru. Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, antara lain:

1. *Faktor Environmental Input (Lingkungan)*

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/ alam dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik/ alami termasuk didalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara. Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, seperti gaya kepemimpinan, supervisi, struktur tugas, insentif, suasana kerja serta lingkungan kerja.

2. *Faktor-faktor Instrumental Input*

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah dicanangkan. Faktor-faktor instrumental dapat berwujud faktor-faktor keras (*hardware*), seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan, dsb dan juga faktor-faktor lunak (*software*), seperti kurikulum, pengelolaan kelas, metode bahan/ program yang harus dipelajari, pedoman belajar, dan sebagainya

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diidentifikasi bahwa efektifnya proses belajar mengajar ditentukan oleh banyak faktor, guru sebagai sumber daya merupakan komponen yang sangat menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru berada pada posisi strategis, dimana guru berintegrasi secara langsung dengan siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

Manajemen atau pengelolaan kelas mengarah pada peran guru untuk menata pembelajaran. Secara kolektif atau klasikal dengan cara mengelola perbedaan-perbedaan kekuatan individu menjadi sebuah aktivitas belajar bersama. Menurut Arikunto (2005:55) pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk membantu menciptakan kondisi belajar yang optimal.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan (Mulyasa, 2007: 49).

Bentuk lain faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas proses belajar mengajar guru, seperti:

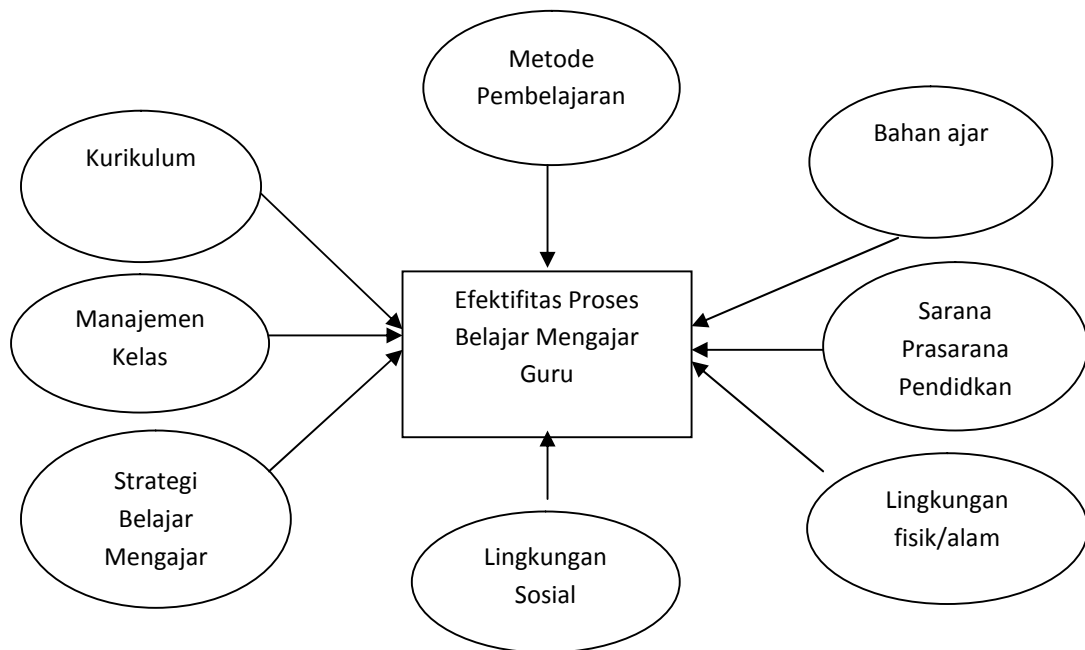
- a. Kurikulum, yaitu meliputi semua pengalaman belajar yang ditetapkan oleh sebuah sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan spesifik (Kelly dalam Kyriacou, 2009:316).
- b. Metode pembelajaran, suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu (Fathurrohman, 2007:55).
- c. Bahan ajar, yaitu materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Pannen dalam Deni Setiawan, 2007:15).
- d. Strategi belajar mengajar, yaitu pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Djamarah, 2010:5).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai gejala dan fenomena yang terjadi diantaranya adalah:

1. Belum maksimalnya tindakan guru dalam manajemen kelas.
2. Sarana dan prasarana pendidikan yang belum mencukupi.
3. Kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum yang selalu berubah-ubah.
4. Penggunaan metode mengajar yang monoton.
5. Kurangnya bahan ajar.
6. Strategi belajar mengajar tidak dirancang dengan baik.

Secara garis besar identifikasi masalah tersebut dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini:

Gambar 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Proses Belajar Mengajar Guru



C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, terungkap berbagai faktor yang diduga turut mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar guru. Guna untuk memperoleh penelitian yang jelas, maka peneliti hanya akan meneliti dua dari faktor tersebut yang diduga memberikan kontribusi yang dominan terhadap efektivitas proses belajar mengajar guru (Y), yaitu faktor manajemen kelas (X1) dan kelengkapan sarana prasarana (X2). Hal ini bukan mengabaikan faktor-faktor yang lain, akan tetapi mempertimbangkan fenomena yang sering ditemukan di lapangan dan keterbatasan kemampuan peneliti untuk meneliti semua faktor yang mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar guru.

Pemilihan kedua faktor tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa manajemen kelas dan kelengkapan sarana prasarana merupakan dua faktor yang tampak bermasalah di lapangan dan yang diduga berkontribusi cukup dominan terhadap efektivitas proses belajar mengajar guru di SMK Negeri Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Berangkat dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Kontribusi Manajemen Kelas dan Ketersediaan Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar Guru pada SMK Negeri Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan."

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah manajemen kelas berkontribusi terhadap efektivitas proses belajar mengajar guru di SMK Negeri Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan?
- 2) Apakah ketersediaan sarana prasarana pendidikan berkontribusi terhadap efektivitas proses belajar mengajar guru di SMK Negeri Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan?
- 3) Apakah manajemen kelas dan ketersediaan sarana prasarana pendidikan secara bersama-sama berkontribusi terhadap efektivitas proses belajar

mengajar guru di SMK Negeri Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan:

1. Kontribusi manajemen kelas terhadap efektivitas proses belajar mengajar guru di SMK Negeri Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Kontribusi ketersediaan sarana prasarana terhadap efektivitas proses belajar mengajar guru di SMK Negeri Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Kontribusi manajemen kelas dan ketersediaan sarana prasarana terhadap efektivitas proses belajar mengajar guru di SMK Negeri Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memperluas dan mengembangkan kajian disiplin ilmu administrasi pendidikan, terutama mengenai manajemen kelas, sarana prasarana dan efektivitas proses belajar mengajar guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai peran guru sebagai tenaga pendidik dalam melakukan

pembelajaran di sekolah, sehingga tenaga pendidik dapat melakukan pekerjaannya secara efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

- a. Bagi guru umumnya dan khususnya guru pada SMK Negeri Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan untuk dijadikan pertimbangan secara kontekstual dan konseptual operasional dalam menciptakan efektifitas proses belajar mengajar pada masa yang akan datang.
- b. Bagi kepala sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan sebagai masukan dan perbandingan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan efektifitas proses belajar mengajar guru melalui kepemimpinannya sebagai kepala sekolah.
- c. Bagi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan peningkatan kinerja bagi para guru.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat sebagai bahan informasi untuk melakukan penelitian bagi para peneliti yang lain sebagai bahan untuk meneliti lebih mendalam dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang administrasi pendidikan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada BAB IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen kelas memberikan kontribusi sebesar 30,3% terhadap efektifitas proses belajar mengajar guru SMK Negeri Painan di Kecamatan IV Jurai. Ini berarti bahwa untuk meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar guru dapat dilakukan dengan menciptakan manajemen kelas yang kondusif. Hal ini mengisyaratkan bahwa manajemen kelas merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan dalam peningkatan efektifitas proses belajar mengajar guru SMK Negeri Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Selanjutnya hasil analisis deskripsi data menunjukkan bahwa manajemen kelas yang dilakukan guru SMK Negeri Painan di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan masih berada pada kategori cukup, dengan ketercapaian skor sebesar 72,49% dari skor ideal.
2. Ketersediaan sarana prasarana pendidikan berkontribusi sebesar 14,3% terhadap efektifitas proses belajar mengajar guru SMK Negeri Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Ini berarti dengan lengkapnya ketersediaan sarana prasarana pendidikan, maka efektifitas proses belajar mengajar guru cenderung akan meningkat pula. Hal ini

mengisyaratkan bahwa ketersediaan sarana prasarana pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan dalam peningkatan efektifitas proses belajar mengajar yang dilakukan guru SMK Negeri Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Selanjutnya hasil analisis deskripsi data variabel ketersediaan sarana prasarana pendidikan di SMK Negeri Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan secara umum diketahui masih berada pada kategori cukup dengan skor 71,08% dari skor ideal. Selanjutnya dilihat dari tingkat capaian perindikatornya, diketahui bahwa semua indikator masih berada pada kategori cukup.

3. Manajemen kelas dan ketersediaan sarana prasarana pendidikan secara bersama-sama memberikan kontribusi yang berarti (40,6%) terhadap efektifitas proses belajar mengajar guru SMK Negeri Painan di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini menggambarkan bahwa bila manajemen kelas berlangsung kondusif dan didukung pula oleh lengkapnya ketersediaan sarana prasarana pendidikan maka efektifitas proses belajar mengajar guru cenderung meningkat. Ini mengisyaratkan bahwa untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru supaya menjadi lebih efektif, sebaiknya dilakukan melalui manajemen kelas yang kondusif dan penyediaan sarana prasarana pendidikan yang lengkap. Dilihat dari hasil analisis deskripsi data variabel efektifitas proses belajar mengajar guru SMK Negeri Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan diketahui berada pada kategori cukup

dengan tingkat capaian skor sebesar 77,97% dari skor ideal. Selanjutnya dilihat dari tingkat capaian perindikatornya, diketahui bahwa semua indikator masih berada pada kategori cukup.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas dan ketersediaan sarana prasarana pendidikan berkontribusi signifikan terhadap efektifitas proses belajar mengajar guru, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Ini berarti bahwa efektifitas proses belajar mengajar guru dapat ditingkatkan menjadi lebih baik melalui peningkatan terhadap manajemen kelas serta ketersediaan sarana prasarana pendidikan yang lengkap. Oleh karena itu, faktor utama yang perlu menjadi perhatian kepala sekolah dan pihak yang terkait dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar guru adalah melakukan peningkatan terhadap manajemen kelas dan penyediaan sarana prasarana pendidikan yang lebih lengkap.

Peningkatan manajemen kelas guru ini pada dasarnya dapat dilakukan melalui indikator yang tingkat capaian responnya terendah. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pengaturan dan mempertahankan kondisi kelas merupakan dua indikator dari manajemen kelas yang tingkat capaian responnya terendah. Oleh karena itu untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran melalui manajemen kelas dapat dilakukan dengan memperbaiki pengaturan dan mempertahankan kondisi kelas yang dilakukan guru. Pengaturan dan mempertahankan

kondisi kelas ini dapat ditingkatkan oleh guru menjadi lebih baik dalam pelaksanaannya dengan cara mengatur tempat duduk siswa. Guru dapat melakukan pengaturan tempat duduk siswa dengan memperhatikan berbagai macam aspek. Adapun bentuk aspek yang dapat diperhatikan oleh guru dalam mengatur tempat duduk siswa ini misalnya dilakukan berdasarkan daya serap masing-masing siswa (memposisikan / mendudukkan siswa yang daya serapnya rendah di depan atau menggandengkan siswa yang daya serapnya rendah dengan siswa yang daya serapnya tinggi), atau dapat pula dilakukan berdasarkan tinggi tubuh masing-masing siswa (siswa yang bertubuh tinggi diposisikan disamping atau di belakang dengan tujuan tidak menghalangi pandangan siswa lainnya).

Selanjutnya, upaya berikutnya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran melalui aspek manajemen kelas adalah dengan cara mengawasi atau melakukan pemantauan terhadap setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas. Hal ini berangkat dari kenyataan yang ditemukan di lapangan yang mengungkapkan bahwa masih ada guru yang masih sibuk dengan dirinya sendiri sehingga terlihat kurang peduli terhadap sikap/perilaku yang ditunjukkan oleh siswa di dalam kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung (guru sibuk menerima atau bermain telepon genggam di dalam kelas). Artinya, jika guru tidak mengawasi perilaku siswa di dalam kelas dengan baik maka hal ini akan menjadi penyebab tidak seriusnya

siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Artinya, jika siswa tidak serius dalam proses pembelajaran maka efektivitas dari sebuah proses pembelajaran sulit untuk diwujudkan. Padahal, secara psikologis diketahui bahwa terdapat sebuah kecenderungan dalam diri seseorang untuk menampilkan perilaku atau sikap kerja yang baik apabila di dalam pelaksanaan pekerjaan tersebut ia diawasi dengan seksama. Selanjutnya, melalui penegakan aturan dan pemberian sanksi yang tegas bagi siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan serius juga merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran yang efektif. Hal ini berangkat dari pengamatan yang dilakukan di lapangan yang menemukan bahwa masih adanya siswa yang tidak melakukan atau mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh/serius dikarenakan selama ini mereka tidak mendapatkan teguran atau bahkan sanksi dari guru terhadap kesalahan yang mereka lakukan. Artinya, dapat dipahami bahwa jika guru dapat melakukan pengawasan dengan seksama terhadap siswa dan didukung pula oleh penegakan aturan dan sanksi yang tegas bagi siswa yang melanggar atau yang tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran maka akan dapat memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Selanjutnya, untuk meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar guru seperti yang telah dikemukakan sebelumnya dapat pula dilakukan melalui ketersediaan sarana prasarana pendidikan. Dimana sasaran utama

yang harus menjadi fokus perhatian untuk dilengkapi ketersediaannya adalah ketersediaan alat bantu/media proses pembelajaran dan alat labor sebab kedua aspek ini merupakan indikator yang tingkat capaian responnya terendah. Artinya, jika ketersediaan alat bantu/media proses pembelajaran dan alat labor telah lengkap keberadaannya maka sesuai dengan temuan penelitian, maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya efektivitas dari proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan manajemen kelas dan penyediaan sarana prasarana pendidikan yang lengkap dapat pula meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru SMK Negeri Painan di Kecamatan IV Jurai.

C. Saran

Dari temuan penelitian ini diketahui bahwa efektifitas proses belajar mengajar guru perlu ditingkatkan ke arah yang lebih baik. Peningkatan terhadap efektifitas proses belajar mengajar guru dapat dilakukan melalui manajemen kelas dan ketersediaan sarana prasarana pendidikan. Berikut ini akan diuraikan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan manajemen kelas dan ketersediaan sarana prasarana pendidikan.

1. Pada manajemen kelas berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa mengatur setting kelas dan mempertahankan kondisi kelas merupakan indikator yang tingkat capaian responnya terendah. Artinya, guru perlu

melakukan perbaikan dengan cara menetapkan apa yang akan diatur kapan dan bagaimana cara melakukan, serta dengan cara mengembangkan alternatif-alternatif tindakan agar kelas tertata dengan baik. Sedangkan cara yang dilakukan dalam mempertahankan kondisi kelas adalah dengan menunjukan sikap tanggap dan tegas terhadap gangguan yang ada dikelas, yaitu dengan melakukan strategi yang tepat dan bervariasi untuk menciptakan kelas yang kondusif. Kepala sekolah selaku pimpinan memiliki peran penting untuk melakukan kegiatan supervisi kelas terhadap kemampuan pengelolaan kelas guru. Sehingga guru merasa termotivasi untuk lebih meningkatkan suasana belajar yang kondusif. Selanjutnya, penambahan terhadap wawasan dan pengetahuan ini dapat dilakukan oleh guru dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan pendidikan, seperti mengikuti seminar, diklat, maupun *workshop*. Selain itu dengan melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan MGMP juga dapat membantu guru untuk meningkatkan penguasaan dan antusiasmenya terhadap materi pelajaran, dimana melalui wadah MGMP tersebut guru-guru dapat saling berbagi pengalaman satu sama lainnya menyangkut permasalahan yang mereka hadapi dalam melaksanakan tugasnya.

2. Untuk meningkatkan ketersediaan sarana prasarana pendidikan pada dasarnya dapat dilakukan dengan melengkapi ketersediaan alat bantu/media pembelajaran dan alat labor. Ini dikarenakan hasil analisis menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut merupakan indikator dari ketersediaan sarana prasarana yang tingkat capaian responnya terendah.

3. Selanjutnya, secara umum peningkatan terhadap efektifitas proses belajar mengajar guru ini dapat pula dilakukan oleh Dinas Pendidikan selaku lembaga yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan. Peningkatan terhadap efektifitas proses belajar mengajar guru ini dapat dilakukan oleh Dinas Pendidikan dengan cara menyediakan sarana prasarana pendidikan yang dibutuhkan oleh guru dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Selanjutnya, Dinas Pendidikan juga dapat meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar guru melalui pembinaan yang dilakukan secara terus menerus. Pembinaan yang dilakukan dapat berupa penyelenggaraan kegiatan seminar/diklat tentang manajemen kelas. Ini dikarenakan hasil penelitian mengungkapkan bahwa efektifitas proses belajar mengajar guru dapat ditingkatkan melalui manajemen kelas.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang ikut berkontribusi terhadap efektifitas proses belajar mengajar guru selain manajemen kelas dan ketersediaan sarana prasarana pendidikan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang belum diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Bafadal, Ibrahim. (2014). *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumikarsa.
- Bluestein, Jane. (2013). *Manajemen Kelas*. Jakarta: PT. Index
- Cochran, William G. (1991). *Teknik Penarikan Sampel*. Jakarta: UI. Press.
- Depdikbud. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, S.B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fattah, Nanang. (2003). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fathurrohman, Pupuh. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Furchan, Arief. (2005). *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gagne, Robert M. *The Conditions Of Learning And Theory Of Instruction*. <http://www.csulb.edu>.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Koswara, Deni. (2008). *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*. Bandung: Pribumi Mekar Sari.
- Kyriacou, Chris. (2009). *Effective Teaching Theory And Practice*. United Kingdom: Nelson Thornes Ltd.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. (2003). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Prasetyo, Bambang. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pribadi, Beni A. (2010). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.